

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)
TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDM 020 KUOK**

Muhammad Syahrul Rizal

Mahasiswa Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: syahrul.rizal92@gmail.com

Received : Maret 2018

Reviewed : April 2018

Accepted : Mei 2018

Published : Mei 2018

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of cooperative learning model types Think Talk Write (TTW) against the liveliness of the grade IV SD and to analyze the influence of cooperative learning model type TTW against student learning outcomes grade IV SD. This research was conducted at SDM 020 Kuok Kampar to the subject of research is the grade IVa as a class experiment and grade IVb as class control in learning 2016/2017. This type of research is research conducted experiments with design research on non equivalent control group design. The instruments used in the penelitian this is the observation sheet liveliness student learning and learning outcomes a matter of grain. Data research results shows t_{hitung} (21.179) > t_{tabel} (1.682), this means there are differences the liveliness of students. After holding of treatment and done posttest, experimental class students may be higher compared to the control class. So, there's the influence of model learning TTW against liveliness student learning. As for the second hypothesis testing, data student learning outcomes (pretest) with a value of t_{hitung} (0.015) < t_{tabel} (1.682), this shows the lack of difference in the ability of the student learning outcomes. After being given treatment and posttest, then the data research results the results of student learning (posttest) indicates the value of the t_{hitung} (4,200) > t_{tabel} (1.682), this means that there is a difference in the ability of the student learning outcomes. After being given treatment and posttest results, student learning in the classroom experiment higher compared to the control class. So, there's the influence of model learning student learning outcomes against TTW. Based on the results of data analysis, It can be concluded that cooperative learning model type TTW influence on learning outcomes and student activity significantly.

Keywords: Cooperative Learning Model Types Think Talk Write (TTW), Learning Results, Students May Be.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) terhadap keaktifan siswa kelas IV SD dan untuk menganalisa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilakukan di SDM 020 Kuok Kampar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IVa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVb sebagai kelas control pada tahun pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian non equivalent control group design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan belajar siswa dan butir soal hasil belajar. Data hasil penelitian keaktifan menunjukkan t_{hitung} (21,179) > t_{tabel} (1.682), hal ini berarti ada perbedaan keaktifan siswa. Setelah diadakannya treatment dan dilakukan posttest, keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran TTW terhadap keaktifan belajar siswa. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua, data hasil belajar siswa (pretest) dengan nilai t_{hitung} (0,015) < t_{tabel} (1.682), ini menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan hasil belajar siswa. Setelah diberikan treatment dan dilaksanakan posttest, maka data hasil penelitian hasil belajar siswa (posttest) menunjukkan nilai

t_{hitung} (4.200) > t_{tabel} (1.682), hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa. Setelah diberikan treatment dan dilaksanakan posttest, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW), Keaktifan Siswa, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pokok bagi anak-anak untuk mempersiapkan kehidupan hari ini dan masa mendatang, pendidikan menentukan bagaimana kualitas seseorang didalam kehidupan sosial bermasyarakat. John Dewey (dalam Sagala, 2011:3), menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir atau daya intelektual. Maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan merupakan usaha yang terbentuk melalui pembelajaran dalam mengembangkan intelektual pembinaan kepribadian anak.

Dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

IPS merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Disekolah, IPS juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan merupakan konsep esensial sebagai dasar dalam memahami konsep yang lebih tinggi. Menurut somantri (dalam Sapriya, 2009:11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Hal ini, sesuai dengan tujuan mata pelajaran pendidikan IPS dalam kurikulum 2006, yaitu agar peserta didik mempunyai kemampuan : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kempuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dalam tingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, seorang guru hendaknya merencanakan suatu pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik agar mereka mampu memahami apa yang dipelajari serta bersemangat dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru bisa mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan metode-metode atau model-model pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga peserta didik akan lebih terpacu dan bersemangat ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung di kelas.

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2016 di sekolah dasar di daerah Kuok provinsi Riau, pada proses pembelajaran IPS dapat disimpulkan kurang menarik dan kurang efektif bagi peserta didik sehingga mereka menjadi bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPS yang dilakukan masih bersifat konvensional (*teacher centered*). Guru masih sangat sering berceramah tanpa melibatkan siswa, IPS bukan suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswanya, akan tetapi perlu pembiasaan secara aktif dalam pembelajaran dan melibatkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang sama bahkan lebih dari pengetahuan yang dimiliki oleh gurunya. Pada dasarnya guru hanya menjelaskan secara konseptual tentang materi pembelajaran tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru juga tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan berkelompok. Padahal jika kegiatan berkelompok dalam proses pembelajaran dimulai dari usia peserta didik, untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran maka akan membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Karena

tidak membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka di kelas kondisi sebagian besar siswa terlihat pasif, siswa cenderung hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat dilihat para siswa tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran. Dapat diperhatikan juga ketika guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, hanya beberapa orang yang bisa menjawab pertanyaan guru tersebut namun kebanyakan siswa ada yang menjawab “tidak tahu buk”, ada yang diam saja dan ada yang menundukkan kepalanya, pembelajaran seperti ini disebut konvensional dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya suatu kondisi yang inovatif dalam lingkungan kelas untuk mendukung pembelajaran yang menarik, asyik, dan menyenangkan dan juga perlu adanya pembaharuan serta perbaikan dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator dan motivator dalam melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini. Peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Karena model ini menuntut siswa untuk berpikir lebih mandiri dan berdiskusi dan pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan tinjauan pustaka yang relevan. Penelitian pertama oleh Ali Abdi (2014), *The Effect of Inquiry-based Learning Method on Students' Academic Achievement in Science Course*. Hasil penelitian Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inkuiri 5E dengan yang menggunakan metode tradisional. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode inkuiri 5E lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode tradisional.

Penelitian kedua oleh Hendarwati Endah (2013), tentang Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode inkuiri dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode ceramah. Selain hasil belajar, aktivitas dan antusias siswa selama pembelajaran juga meningkat seperti keberanian membuat pertanyaan atau jawaban, mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Penelitian ketiga oleh Adang Senjaya (2014) tentang Penerapan Metode Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD N Kutamanis. Hasil belajar yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata siklus I 68,91 naik menjadi 73,59 pada siklus II dan menjadi 77,50 pada siklus III. Sementara ketuntasan klasikal naik secara signifikan dari siklus I 65,63% naik menjadi 81,25% dan menjadi 90,63% pada siklus III. Hanya 3 orang dari 32 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran ini dinyatakan tuntas.

Penelitian keempat oleh Rudolfus Ruma Bay (2016), Penggunaan Media Gambar Foto dalam Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Boameze Kabupaten Ngada. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, yang terbukti dengan naiknya aktivitas dan hasil pembelajaran setiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 60,87% menjadi 78,56% pada siklus kedua dan naik menjadi 95,65% pada siklus ketiga. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari 75,36% pada siklus pertama, 82,09% pada siklus kedua dan 87,83% pada siklus ketiga.

Penelitian-penelitian relevan di atas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh penerapan pembelajaran inkuiri dan media gambar terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA dan IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa, aktivitas siswa, hasil belajar dan keterampilan proses IPA. Melalui penerapan model inkuiri dalam pembelajaran di kelas, dapat memberikan peningkatan atau perbaikan dalam aktivitas, motivasi, keterampilan proses IPA dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran di kelas. Desain penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus.

Perbedaannya dalam penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, materi dan media yang digunakan. Lokasi dalam penelitian ini berada di daerah Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Perbedaan lainnya adalah dilihat dari mata pelajaran dan materinya. Mata pelajaran dalam penelitian relevan di atas adalah mata pelajaran IPA,

sementara dalam penelitian ini mata pelajaran yang digunakan adalah IPS dengan materi Kegiatan Ekonomi, Sumber Daya Alam dan Potensi Daerah. Perbedaan lainnya terletak pada jenis media yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media gambar/visual yang terdiri dari serangkaian gambar yang saling berhubungan mengenai suatu kejadian, proses atau peristiwa yang disajikan secara berurutan. Media gambar berseri yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan kegiatan ekonomi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Bidang kajian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media gambar berseri dan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Melalui penerapan pembelajaran inkuiri dengan media gambar berseri diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD karangtengah Baru Imogiri Bantul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” adalah jenis penelitian eksperimen. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (X) terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2).

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variabel. Penentuan populasi tidak dilakukan secara acak didasarkan pada kemampuan anak. Dengan teknik penelitian *non-equivalent control group design* yang mempunyai dua kelompok yaitu kelompok control dan kelompok eksperimen. Kelompok Kontrol ini nantinya yang akan menjadi pembanding kelompok eksperimen, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan sehingga akan didapat hasil yang akan dibandingkan dengan kelompok control.

Desain penelitian yang akan digunakan *Quasy Experimental Design*, jadi setelah ditentukannya kelompok control dan kelompok eksperimen maka pengambilan data dilakukan dengan memberikan *pretest* pada kedua kelompok yang dilaksanakan pada awal sebelum

diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok dan memberikan *posttest* pada kedua kelompok setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

B. Subjek dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SDM 020 Kuok, yang terletak di Jl. Gemas Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Sedangkan sampel penelitian adalah 20 siswa untuk masuk kelas kontrol dan 20 Siswa untuk masuk Kelas eksperimen. Waktu untuk penelitian ini akan dilakukan \pm 1 bulan pada semester genap pada tahun pelajaran 2016/2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan memperhatikan gejala-gejala psikis untuk pencatatan data. Penggunaan dengan menggunakan teknik observasi ini dilaksanakan ketika proses belajar mengajar yang sedang berlangsung didalam kelas. Kegunaan teknik ini adalah untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan yang diamati diantaranya adalah *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities dan emotional activities*.

2. Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes objektif. Tes objektif yang digunakan akan diberikan kepada kelompok control dan kelompok eksperimen selama dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Untuk *pretest* akan diberikan sebelum diberinya perlakuan kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui data atau pengetahuan awal dari kedua kelompok dan tentunya akan didapat data berupa nilai hasil belajar dari dua kelompok

Sedangkan untuk *posttest* akan diberikan kepada kedua kelompok setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dengan tujuan untuk mengetahui kondisi akhir dari kedua kelompok. Dari tes ini akan didapatkan hasil belajar siswa dari kedua kelompok yang akan dibandingkan sehingga dapat diketahui bagaimana

pengaruh perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendukung pembuktian keabsahan dalam pelaksanaan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan instrument berupa lembar observasi dan lembar tes objektif.

1. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Diberikannya lembar observasi ini kepada kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen maka akan dapat diketahui perbedaan keaktifan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Jadi akan dapat diketahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan siswa.

2. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Pada penelitian ini, lembar tes yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu : 1) lembar tes *pretest* dan 2) lembar test *posttest*. Lembar test *pretest* berisikan soal-soal pilihan ganda berdasarkan pembelajaran yang diteliti dan diberikan kepada objek penelitian sebelum diberikannya perlakuan untuk kelompok eksperimen. Sedangkan untuk *posttest* berisikan soal-soal berupa pilihan ganda berdasarkan pembelajaran yang diteliti dan diberikan kepada objek penelitian setelah diberikan perlakuan dengan soal yang sama dengan soal *pretest*.

Dengan diberikannya kedua lembar tes ini kepada kelompok control dan kelompok eksperimen maka akan dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara kelompok control dengan kelompok eksperimen. Berdasarkan perbedaan hasil belajar setelah digunakan lembar tes ini maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis data

1. Analisis Data Keaktifan Siswa

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pengamat. Data hasil pengamatan aktivitas siswa, selama KBM berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kategori :

P = Persentase

F = Skor rata-rata keaktifan

N = Jumlah keseluruhan keaktifan yang dinilai

(Indarti,2008:76)

Kriteria penilaian keaktifan sebagai berikut :

0%-19% = Sangat Rendah

20%-39% = Rendah

40%-59% = Sedang

60%-79% = Tinggi

80%-100% = Sangat Tinggi

(Aqib, 2009:4)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar dihitung dari pengerjaan lembar penilaian hari *posttest* siswa, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor Ketercapaian} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Penilaian:

90-100= Sangat Baik

70-89= Baik

50-69= Cukup

30-49= Kurang

10-29= Sangat Kurang

(Jihad, 2012 : 131)

F. Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:168) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Penelitian ini, dalam mengukur valid atau tidaknya soal dan kelayakan instrumen observasi yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Peneliti dalam hal ini mengujicobakan instrumen terlebih dahulu kepada siswa diluar sampel penelitian. Validitas ini dicari dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0 dengan *Correlate*. Dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal dikatakan valid.

2. Uji Reliabelitas

Apabila alat ukur suatu gejala menunjukkan hasil yang sama diwaktu yang berlainan maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliable. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menghitung uji reliabilitas instrumen observasi keaktifan dan item soal seluruh tes. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 21.0 dengan uji *reliability*. (Sumber: Arikunto, 2010:319).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen adalah reliabilitas di atas 0,600.

Berarti suatu instrumen dikatakan reliable apabila mempunyai nilai koefisien *Alpha Cronbach's sekurang-kurangnya 0,600*.

G. Analisis Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui uji uji normalitas berkaitan dengan ketetapan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *pretest* dengan nilai *pretest* antara kedua kelompok dan antara nilai *posttest* dengan nilai *posttest* antara kedua kelompok pula. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogrof-Smirof dengan ketentuan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dalam hal ini menggunakan bantuan program computer SPSS 21.0 *for Windows*.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dari beberapa bagian sampel. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menghitung nilai *pretest* dengan nilai *pretest* antara kedua kelompok dan antara nilai *posttest* dengan nilai *posttest* antara kedua kelompok pula. Dalam menguji homogenitas data menggunakan uji normalitas dengan bantuan program komputer SPSS 21.0 *for windows* ketentuan jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data tersebut homogen. Apabila homogenitas ini terpenuhi maka peneliti dapat melakukan tahap analisa lanjutan. Kriteria pengujian digunakan pada tahap signifikansi 5%. Hipotesis yang di uji adalah =

H0 = varians pada tiap kelompok sama (homogen)

H1 = varians pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membandingkan antara kelas kontrol dan eksperimen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis.

Analisis yang digunakan untuk menguji hasil belajar dari pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif TTW dan model pembelajaran konvensional yang dilakukan dengan analisis statistik inferensial. Statistik yang di gunakan adalah uji t (*indepent sample t test*) untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Hasil tersebut

diuji dengan perumusan statistik menggunakan program SPSS versi 21.00 *for windows*.

Adapun menurut Sugiyono (2012:230) dasar pengambilan keputusannya yaitu :

a. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis nihil (Ho) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hipotesis nihil (Ho) yang diajukan diterima dan hipotesis alternative (Ha) ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Adapun data yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah hasil observasi awal Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDM 020 Kuok yang berjumlah 20 anak. Uji validitas instrument penelitian menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 17 *for windows*.

Sugiyono (2010: 121) mengatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menganalisis hubungan antar skor setiap butir soal dengan total skor. Sugiyono (2010:363) rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} : pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor item

$\sum Y$: jumlah seluruh skor total

N : jumlah responden

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan cara membandingkan r tabel dengan r hitung. Jika r hitung $>$ r tabel berarti butir soal valid, dan apabila r hitung $<$ r tabel berarti butir soal tidak valid.

Uji validitas angket penelitian dilakukan pada mata pelajaran IPS Siswa kelas IV SDM 020 Kuok. Jadi uji validitas angket penelitian disebar ke dua puluh siswa kelas IV SDM 020 Kuok, hasil rekapitulasi jawaban angket dapat dilihat pada lampiran 2. Selanjutnya hasil uji validitas masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	Koefisien Korelasi (r hitung)	P	Keterangan
Keaktifan Belajar Siswa Akademis			
VA	0.712	0,000	Valid
OA	0.714	0,000	Valid
LA	0.660	0,002	Valid
WA	0.845	0,000	Valid
MA	0.687	0,001	Valid
EA	0.863	0,000	Valid
Soal Mata Pelajaran IPS			
Soal 1	0.698	0,001	Valid
Soal 2	0.453	0,045	Valid
Soal 3	0.453	0,045	Valid
Soal 4	0.553	0,011	Valid
Soal 5	0.522	0,018	Valid
Soal 6	0.746	0,000	Valid
Soal 7	0.453	0,045	Valid
Soal 8	0.453	0,045	Valid
Soal 9	0.553	0,011	Valid
Soal 10	0.746	0,000	Valid
Soal 11	0.462	0,040	Valid
Soal 12	0.462	0,040	Valid
Soal 13	0,615	0,004	Valid
Soal 14	0,590	0,006	Valid
Soal 15	0,831	0,000	Valid

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa signifikan r hitung < 0.05 , maka seluruh butir soal variabel Keaktifan Belajar Siswa dan Hasil Belajar dinyatakan valid. Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua pernyataan/indikator pada variabel Keaktifan Belajar Siswa akademis dan Hasil Belajar adalah valid.

Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas, yaitu uji yang dilakukan terkait ketetapan atau keajegan suatu instrument penelitian dalam menilai apa yang dinilainya (Arikunto, 2010 : 90). Artinya, kapanpun instrumen penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel prestasi akademisbelajar dan Hasil Belajar adalah:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's
Keaktifan Belajar Siswa Akademis	0.828
Hasil Belajar Soal	0.855

Sumber : Data diolah

Hasil uji reliabilitas pada variabel Keaktifan Belajar Siswa akademis dan Hasil Belajar menghasilkan nilai *alpha cronbach's* lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel Keaktifan Belajar Siswa akademis dan Hasil Belajar dalam penelitian ini adalah reliabel.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Keaktifan Belajar Siswa yang diukur dari 5 (lima) indikator dan Hasil Belajar yang diukur dari 15 soal, dimana masing-masing indikator tersebut ada 5 (lima) skala penilaian yaitu:

1. Hasil Belajar:

Skor 1= Sangat Kurang	= 10-29
Skor 2= Kurang	= 30-49
Skor 3= Cukup	= 50-69
Skor 4= Baik	= 70-89
Skor 5= Sangat Baik	= 90-100

2. Keaktifan Siswa :

Skor 1= Sangat Rendah	= 0%-19%
Skor 2= Rendah	= 20%-39%
Skor 3= Sedang	= 40%-59%
Skor 4= Tinggi	= 60%-79%
Skor 5= Sangat Tinggi	= 80%-100%

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan variabel itu sendiri. Analisis ini dilakukan dengan cara menjelaskan keadaan variabel Keaktifan Belajar Siswa dan Hasil Belajar siswa kelas IV SDM 020 Kuok pada mata pelajaran IPS, dengan jumlah 22 anak di kelompok kontrol dan 22 anak di kelompok eksperimen.

Adapun deskripsi hasil dari variabel Keaktifan Belajar Siswa akademis dan Hasil Belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Akademis pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Distribusi frekuensi kemampuan anak dilihat dari Keaktifan Siswa dalam belajar akademis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Keaktifan Belajar Siswa akademis Akademis pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	Keaktifan		Total	
	Sedan g	Sangat Tinggi		
Kelo mpo k	Kontrol	22	0	22
	Eksperi men	10	0%	10
		0%		0%
		0	22	22
		0	100	10
		%	%	0%
Total	22	22	44	
	50	50.0	10	
	.0%	%	0%	

Sumber : Data yang sudah diolah

Hasil pengamatan pada tabel 4.6 keaktifan siswa pada kelompok kontrol mayoritas menunjukkan bahwa 22 siswa (100,0%) memiliki keaktifan siswa dalam belajar yang berada pada kategori Sedang.

Akan tetapi hasil pada kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan ini bisa dilihat bahwa mayoritas menunjukkan 22 siswa (100,0%) memiliki keaktifan siswa dalam belajar yang berada pada kategori Sangat Tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Distribusi frekuensi kemampuan anak dilihat dari Hasil Belajar Siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Perlakuan	Pre test	Eksperimen				Total
			Rendah	Cukup	Baik	Sangat baik	
Kontrol	Pre	test	10	12	22	100.0%	
			45.5%	54.5%			
	Post	test	4	18	22	100.0%	
			18.2%	81.8%			
Total			15	30	44	100.0%	
			31.8%	68.2%			
Eksperimen	Pre	test	1	10	11	100.0%	
			4.5%	45.5%	50.0%		
	Post	test	0	2	13	100.0%	
			0.0%	9.1%	59.1%		
Total			1	12	13	100.0%	
			2.3%	27.3%	54.5%		

Sumber : Data yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pre test (observasi awal) pada kelompok kontrol mayoritas menunjukkan bahwa 12 siswa (54,5%) yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (70-89). Sedangkan, hasil post test pada kelompok kontrol mayoritas menunjukkan bahwa 18 siswa (81,8%) yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (70-89).

Namun hasil pre test (observasi awal) pada kelompok eksperimen mayoritas menunjukkan bahwa dari 22 siswa ada 11 siswa (50,0%) yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (70-89). Sedangkan hasil post test pada kelompok eksperimen mayoritas menunjukkan bahwa dari 22 siswa ada 13 siswa (59,1%) yang memiliki hasil belajar pada kategori baik (70-89) dan ada 7 siswa (31,9%) yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat baik (90-100).

C. Uji Persyaratan Analisis

Tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Uji persyaratan analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada penyimpangan atau gangguan atau tidak terhadap variabel-variabel yang ada dalam model. Berikut ini beberapa uji persyaratan yang dilakukan antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov*. Untuk mengetahui normal tidaknya data dapat diketahui dari besarnya nilai p hitung pada setiap variabel yang akan diteliti. Kriteria pengujian apabila nilai *asympt.sig (2 tailed) ≥ 0,05* maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai

asympt.sig (2 tailed) ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8 berikut merupakan hasil uji normalitas dari beberapa variabel dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Variabel	Perlakuan	Kolmogorov Smirnov	Signifikan (p)
Kontrol	Keaktifan Belajar	Pre	1,147	0,144
		Post	0,728	0,664
Eksperimen	Keaktifan Belajar	Pre	1,031	0,238
		Post	0,740	0,645
	Keaktifan Belajar	Pre	0,808	0,531
	Keaktifan Belajar	Post	1,165	0,133

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas dapat dilihat bahwa data dari variabel keaktifan belajar maupun hasil belajar pada kelompok kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi (p) lebih besar 0,05 maka data penelitian tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dari beberapa bagian sampel. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 6. Test Homogeneity of Variences

	Levene Statistic	df 1	df 2	Si g.
Pre Test Hasil Belajar	1.037	1	42	.314
Post Test Hasil Belajar	1.420	1	42	.240
Pre Test Hasil Belajar	.162	1	42	.689
Post Test Hasil Belajar	2.100	1	42	.155

Sumber : Data yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 6 uji homogenitas dapat dilihat bahwa nilai *Levene Statistic* pada variabel Keaktifan Belajar Siswa pre test dan post test dengan taraf signifikansi sebesar 0,689 dan 0,155 berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data keaktifan belajar siswa homogen, berarti asumsi homogenitas telah terpenuhi.

Hasil Belajar pre test dan post test memiliki nilai *Levene Statistic* pada variabel Hasil Belajar Siswa pre test dan post test dengan taraf signifikansi sebesar 0,314 dan 0,240 berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data keaktifan belajar siswa homogen, berarti asumsi homogenitas telah terpenuhi.

Data keaktifan belajar dan hasil belajar telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan analisis statistik parametrik selanjutnya.

D. Uji Independent t Test

Uji *t* (*independent sample t test*) untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. serta untuk menjawab dari tujuan dalam penelitian ini : (1) Untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TTW dan pembelajaran Konvensional dalam proses mata pelajaran IPS siswa kelas IV di sekolah dasar.; dan (2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda *independent t test*, digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada perbedaan keaktifan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TTW dan pembelajaran Konvensional dalam proses mata pelajaran IPS siswa kelas IV di sekolah dasar”. Berikut merupakan hasil analisis statistik uji *independent t test* dengan menggunakan SPSS 21.0:

Tabel 7. Hasil Uji T Keaktifan siswa
Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
Keaktifan Belajar	Kontrol	2	47.1209	7.29613	1.55554
	Eksperimental	2	92.1214	6.78863	1.44734

		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Keaktifan Belajar	Equal variance assumed	2.1005	.155	-21.179	42	.000
	Equal Variances not assumed			-21.179	84	.000

Sumber : Data yang sudah diolah

Hasil analisis tabel 4.10 menunjukkan jumlah data valid ada 44 terdiri dari 22 siswa kelas kontrol dan 22 siswa kelas eksperimen. Nilai rata-rata 47.1209 pada kelas kontrol dan 92.1214 pada kelas eksperimen.

Pada tabel 4.10 hasil analisis dengan uji *independent sample T test*, dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan adanya perbedaan Keaktifan Belajar Siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperkuat oleh hasil uji *t* yaitu nilai $t_{hitung} = -21,179$ dengan tingkat signifikan (*sig*) kurang dari 5%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan Keaktifan Belajar Siswa yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi : “Adakah perbedaan keaktifan siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TTW dan pembelajaran Konvensional dalam proses mata pelajaran IPS siswa kelas IV di sekolah dasar.” telah terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji beda *independent t test*, digunakan juga untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Ada pengaruh model pembelajaran TTW pada mata pelajaran IPS kelas IV SD terhadap Hasil Belajar siswa”.

Pada tabel 4.11 merupakan hasil analisis belajar siswa (*pretest*) sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pretest* merupakan hasil pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa
Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar Pretest	Kontrol	2	70.5	8.6446	1.8430
	Eksperimental	2	70.6	10.7240	2.2864

Sumber : data yang sudah diolah

Hasil analisa pada tabel 4.11 menunjukkan data valid ada 44 terdiri dari 22 siswa kelas kontrol dan 22 siswa kelas eksperimen. Nilai rata-rata 70.591 pada kelas kontrol dan 70.636 pada kelas eksperimen

Pada tabel 4.19 hasil analisis dengan uji *Independent Sample T test* sample independent diperoleh *sig 2 tailed* sebesar $0,988 > \alpha (0.05)$ dengan $t_{hitung} = -0.015$ kemudian hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan $t_{tabel} 1.682$, maka dapat diartikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya tidak ada perbedaan hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan control. Jadi pada kesempatan awal siswa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Sedangkan hasil analisis hasil belajar siswa *posttest* dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan menggunakan bantuan SPSS..21.00 sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Pengajuan Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar Posttest	Kontrol	22	75.727	6.0331	1.2863
	Eksperimen	22	86.455	10.3497	2.2066

Independent Sample test		
	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Posttest	42	.000
	31.794	.000

Sumber : data yang sudah diolah

Hasil penghitungan pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata post test Hasil Belajar Siswa pada kelas kontrol sebesar 75,727, sedangkan nilai rata-rata post test Hasil Belajar Siswa pada kelas eksperimen sebesar 86,455. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan adanya perbedaan Hasil Belajar Siswa dari post test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, diperkuat oleh hasil uji t yaitu nilai $t_{hitung} = -4,200$ dengan tingkat signifikan (sig) kurang dari 5%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan Hasil belajar siswa yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan eksperimen dengan kata lain pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW terhadap Hasil Belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS siswa kelas IV di Sekolah Dasar, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi : “Ada pengaruh

model pembelajaran TTW pada mata pelajaran IPS kelas IV SD terhadap Hasil Belajar siswa” telah terbukti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan uji perbedaan dengan *Uji beda Independent t Test*, maka disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan signifikan, ini bisa dilihat dari uji t yaitu nilai $t_{hitung} = -21,179$ dengan tingkat signifikan (sig) kurang dari 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antarmodel pembelajaran tipe *think talk write* (TTW) dan Konvensional sehingga berpengaruh terhadap keaktifan siswa.
2. Pada hasil analisis nilai rata-rata pretest dan post test hasil belajar siswa terdapat perbedaan yang signifikan, ini bisa dilihat dari hasil uji t yaitu nilai $t_{hitung} = -4,200$ dengan tingkat signifikan (sig) kurang dari 5%. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan Hasil Belajar Siswa yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan eksperimen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian model pembelajaran *pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think Talk Write)* berpengaruh terhadap hasil belajar dan Keaktifan Belajar siswa Kelas IV SDM 020 Kuok maka saran untuk peneliti selanjutnya

1. Untuk pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keaktifan Siswa, peneliti selanjutnya bisa menambahkan dengan pengembangan media yang bisa menimbulkan keaktifan siswa.
2. Untuk pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar siswa, peneliti selanjutnya bisa mengembangkan model pembelajaran ini untuk menentukan keterampilan sosial siswa atau berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, Filiz Evran. 2008. An Assessment of Social Studies Competency of Turkish Classroom Teachers. *Journal of Instruction*, Vol. 1, No.2.
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqip, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful,dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi:konsep dan Aplikasi*. Bandung Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS UNESA.
- Jack C. Richard and Theodore S. Rodger. 2001. *Approaches and Method In Language Teaching*, Amerika: Cambridge University Press.
- Jarolimek, John. 1982. *Social Studies in Elementary Educations*. New York: Macmilian Publishing Company.
- Jihad, Aseo dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jones, Vernon.F with Louises S.Jones. 1998. *Comprehensive: Classroom Management*. USA: A Viacom Company.
- Kemp. Jerold.E,dkk.1994. *Designing Effective Instruction*. USA: Macmioon College Publishing Company.
- Sadirman,I.S,dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, 2012. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Subroto, Waspodo Tjipto. 2014. *Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana. Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Usman, M. Uzer. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wrech, Jason.S,dkk. 2009. *Communication, Affect and Learning in The Classroom*. California: Creative Common Attribution.